

---

## **Analisis Kebutuhan Modul Interaktif Materi Virus Berbasis *Website Google Sites* untuk Siswa SMA**

**Reza Febrina<sup>1\*</sup>, Fitri Arsih<sup>1</sup>, Heffi Alberida<sup>1</sup>, Muhyiatul Fadilah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [rezafebrina789@gmail.com](mailto:rezafebrina789@gmail.com)

### **Article History**

Received: August 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: September 24<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 18<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Bentuk salah satu implementasi pendidik dalam menghadapi tantangan era revolusi 5.0 yaitu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan sebuah modul interaktif berbasis *website*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan perlunya dikembangkan modul interaktif berbasis *website google sites*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru biologi dan 36 peserta didik Fase F SMAN 9 Padang. Pengumpulan data berupa wawancara dan pengisian angket kebutuhan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara guru biologi dan angket kebutuhan peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu: berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi ditemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti peserta didik kurang fokus, kurang termotivasi dan malas mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan dengan 36 orang peserta didik di SMA Negeri 9 Padang didapatkan hasil bahwa 22 dari 36 peserta didik dengan persentase 61,11% menyatakan materi virus merupakan materi yang sulit dipahami, didapatkan persentase jumlah peserta didik yang tuntas ulangan harian materi virus sebesar 47,10% lebih rendah dibandingkan persentase jumlah peserta didik tuntas dalam ulangan harian keanekaragaman hayati yaitu sebesar 58,44%, didapatkan beberapa penyebab peserta didik sulit memahami materi virus dengan persentase jumlah peserta didik sebesar 61,11% menyatakan materi virus memiliki istilah-istilah ilmiah dan persentase sebesar 50% menyatakan tidak adanya gambar pendukung jelas untuk materi virus, dan 66,66% menyatakan materi virus disajikan terlalu padat dan dipelajari dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan modul interaktif berbasis *website google sites* sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kreativitas guru dan mengatasi kendala selama proses pembelajaran. Hal ini didukung berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan dengan 36 orang peserta didik Fase F, didapatkan hasil persentase 100% peserta didik menyatakan setuju dikembangkannya modul interaktif berbasis *website google sites* untuk membantu peserta didik dalam memahami materi virus.

**Keywords:** Materi Virus, Modul Interaktif, *Website Google Sites*

## **PENDAHULUAN**

Era revolusi 5.0 atau era *society 5.0* merupakan era yang memiliki konsep dengan memanfaatkan teknologi dengan kolaborasi sistem teknologi (*artificial intelligent* dan *internet of things*) yang berpusat pada manusia untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terintegrasi pada dunia maya dan dunia nyata (Rouf, 2019). Menurut Umro (2021), era *society 5.0* dapat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek pendidikan.

Dalam menghadapi era revolusi 5.0, pendidikan perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan era revolusi tersebut. Menurut Nasution dkk. (2023: 124), proses pembelajaran dalam era revolusi 5.0 mengombinasikan antara peserta didik dan teknologi sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan yang ada secara kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, menurut Husain (2022) guru dalam era revolusi 5.0 dituntut untuk memiliki keterampilan di bidang digital, berpikir kreatif, inovatif, dan dinamis dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dapat mewujudkan sebuah inovasi dan meningkatkan keterampilan di bidang digital dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh perwujudan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat sebuah modul interaktif. Menurut Kuswanto (2019) modul interaktif merupakan modul yang dikembangkan dengan gabungan beberapa program sehingga menghasilkan suatu modul interaktif. Penggunaan modul interaktif dalam pembelajaran memiliki peranan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kurniawan dkk. (2015) menjelaskan penggunaan elektronik modul dengan prinsip interaktif dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif karena membentuk interaksi baik antara peserta didik dan guru ataupun peserta didik dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Modul interaktif dengan konsep pemanfaatan teknologi dapat diimplementasikan oleh guru dengan membuat sebuah modul interaktif berbasis *website* dengan menggunakan *google sites*.

*Googles sites* merupakan salah satu dari layanan *google* yang memiliki fungsi untuk mempermudah pengguna *google* dalam membuat *website* (Indriani dan Hermanto, 2021). Dengan menggunakan *google sites*, pengguna *google* dapat menggabungkan berbagai informasi seperti materi, gambar, video, *slide* PPT, dan sebagainya dalam satu *website*.

*Google sites* memiliki kelebihan yaitu tidak mengharuskan pengguna untuk mengunduh aplikasi karena dapat mengakses langsung *website*, sehingga tidak menyebabkan pemborosan kouta pengguna (Sapulete dkk., 2023). Kusumaningtyas (2022) menjelaskan *google sites* juga memiliki manfaat seperti membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dalam mengakses materi pelajaran, materi

pelajaran tidak hilang, peserta didik memperoleh informasi lebih cepat, *google sites* dapat menyimpan silabus, serta peserta didik juga dapat mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui *google sites*.

Modul interaktif dengan memanfaatkan teknologi seperti modul interaktif berbasis *website google sites* dapat mendukung proses pembelajaran, terkhususnya pembelajaran biologi. Modul interaktif berbasis *website google sites* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Selain itu, modul interaktif berbasis *website google sites* juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan objek-objek yang sulit untuk diamati dan ditemui serta dapat menyajikan materi yang lebih jelas dan menarik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menggambarkan, meneliti, dan menerangkan sesuatu yang dipelajari sesuai dengan keadaan sebenarnya serta mengambil kesimpulan dari peristiwa yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Wahyudi, 2022). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru biologi. Adapun hal-hal yang dibahas dalam wawancara yaitu mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dialami selama proses pembelajaran, media ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Berikutnya, untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan peserta didik. Angket analisis kebutuhan peserta didik disebarkan kepada peserta didik Fase F yang berjumlah 36 orang sebagai subjek penelitian. Angket yang digunakan merupakan angket jenis tertutup. Isi angket kebutuhan peserta didik dapat diolah menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang menjawab}}{\text{Total Keseluruhan Peserta Didik}} \times 100\% \quad \dots\dots (1)$$

(Rani dkk., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dimaksud disini adalah hasil wawancara bersama guru biologi

serta hasil angket kebutuhan yang telah disebarkan kepada 36 peserta didik kelas 11 Fase F. Adapun data hasil penelitian ini sebagai berikut.

## Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data hasil analisis kebutuhan oleh guru dan peserta didik SMA

Negeri 9 Padang. Analisis kebutuhan oleh guru diperoleh melalui hasil wawancara mengenai kegiatan pembelajaran biologi. Adapun hasil wawancara oleh guru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Guru Biologi SMA Negeri 9 Padang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama SMAN 9 menerapkan kurikulum merdeka?	Sudah dilaksanakan dalam 2 tahun
2.	Bagaimana bentuk kendala yang sering Ibu temui selama mengajar materi tersebut?	Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi
3.	Strategi pembelajaran seperti apa yang Ibu terapkan kepada peserta didik? (Boleh memilih model/metode/pendekatan)	<i>Discovery Learning</i> , <i>PJBL</i> , <i>PBL</i>
4.	Menurut Ibu pada fase E di semester ganjil, materi biologi manakah yang cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik?	Materi virus
5.	Tantangan apa yang sering ditemui dalam mengajar?	Anak kurang fokus, anak masih malas mengerjakan tugas, kurang termotivasi
6.	Usaha apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala belajar peserta tersebut?	Membuat PPT yang menarik serta membuat bahan ajar atau LKPD yang menarik
7.	Bagaimana menurut Ibu hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha dalam mengatasi kendala belajar peserta didik tersebut?	Sebagian anak sudah mulai berhasil, dan sebagian masih mendapatkan nilai rendah
8.	Apakah dalam pembelajaran ibu telah menggunakan media pembelajaran?	Sudah menggunakan
9.	Jika sudah, apa saja bentuk media pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran?	Komik digital, PPT, Youtube, dll.
10.	Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan telah mendukung pembelajaran secara menyeluruh?	Masih belum maksimal
11.	Apakah dalam pembelajaran, Ibu mengizinkan peserta didik untuk menggunakan perangkat elektronik seperti HP/Pc dan mengakses referensi untuk mendukung pembelajaran di sekolah?	Sangat mengizinkan
12.	Apakah sebelum pembelajaran biologi dilaksanakan, Ibu senantiasa mengirimkan PPT, bahan ajar, dll terlebih dahulu kepada peserta didik?	Iya, sebelum belajar diberikan terlebih dahulu kepada peserta didik
13.	Apakah Ibu mengetahui tentang modul interaktif berbasis <i>website google sites</i> ?	Belum mengetahui
14.	Bagaimana pendapat Ibu jika tersedianya modul interaktif berbasis <i>website google sites</i> untuk materi biologi di fase E SMAN 9 Padang?	Sangat setuju untuk dikembangkan

Berikutnya, selain hasil wawancara oleh guru terdapat hasil angket analisis kebutuhan peserta didik bersama 36 peserta didik Fase F SMA Negeri 9 Padang. Berdasarkan angket tersebut diketahui bahwa 22 dari 36 peserta didik menyatakan bahwa materi virus merupakan materi yang sulit dengan persentase hasil sebesar 61,11%. Pernyataan peserta didik mengenai

sulitnya memahami materi virus juga dapat dibuktikan melalui rendahnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam ulangan harian materi virus jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tuntas dalam ulangan harian pada materi keanekaragaman hayati di semester ganjil yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Rata-rata Nilai Ulangan Harian (UH) Tuntas pada Materi Virus dan Keanekaragaman Hayati Kelas X/Fase E Tahun Ajaran 2021/2023

No.	Kelas	Jumlah Seluruh Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas		Persentase (%) Jumlah Peserta Didik Tuntas	
			Materi Virus	Materi Keanekaragaman Hayati	Materi Virus	Materi Keanekaragaman Hayati
1.	X Fase E7	34	15	19	44,11	55,88
2.	X Fase E9	36	12	18	33,33	50
3.	X Fase E11	36	23	25	63,88	69,44
<b>Rata-rata Persentase (%)</b>					47,10	58,44

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 9 Padang

Rendahnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam UH materi virus juga disebabkan karena beberapa alasan seperti yang dapat dilihat

berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik oleh 36 peserta didik fase F di SMA Negeri 9 Padang pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Kesulitan yang Dialami Peserta Didik dalam Memahami Materi Virus

No.	Kesulitan yang Dialami	Jumlah Peserta Didik Memilih	Persentase (%) Jumlah Peserta Didik Memilih
1.	Penggunaan bahasa yang sulit dipahami	9	25
2.	Materi bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung	12	33,33
3.	Tidak ada gambar pendukung yang jelas untuk materi	18	50
4.	Terlalu banyak istilah-istilah ilmiah	22	61,11

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami hasil wawancara oleh guru terkait dengan kegiatan pembelajaran biologi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Padang. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru telah menggunakan strategi serta beberapa macam media untuk mengatasi kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Namun, usaha tersebut nyatanya belum dapat mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran seperti peserta didik yang kurang fokus dalam belajar, peserta didik malas untuk mengerjakan tugas, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kreativitas guru dalam usaha mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.

Kreativitas guru dapat ditingkatkan dengan melibatkan teknologi dalam pendidikan. Menurut Nuridayanti dkk. (2023) teknologi dalam pendidikan dapat menjadi wadah dalam memfasilitasi proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu solusi yang melibatkan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas guru sehingga diharapkan dapat

mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa modul interaktif. Menurut Manurung (2021) modul interaktif merupakan modul yang menerapkan prinsip interaktif. Interaktif merupakan suatu kondisi yang menimbulkan interaksi dua arah antara pengguna (*user*) dan media. Sejalan dengan pendapat Sidiq dan Najuah (2020) menjelaskan modul interaktif dapat dikatakan interaktif karena adanya interaksi oleh pengguna dan menjadikan pengguna bersikap aktif seperti mengamati gambar, memperhatikan tulisan yang telah divariasikan dengan warna atau gerakan, mendengarkan suara dan video, serta memperhatikan animasi.

Dari segi karakteristik, modul interaktif juga memiliki beberapa macam karakteristik. Menurut Wulandari dkk., (2021) menjelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki modul interaktif seperti modul interaktif berisi materi pelajaran yang dilengkapi dengan video dan soal-soal latihan yang dirancang secara interaktif, bahasa yang digunakan sederhana dan menarik, pola penulisan yang konsisten serta mudah dipahami. Selain karakteristik, modul interaktif

juga memiliki dampak positif sebagai media pembelajaran. Adapun beberapa dampak positif modul interaktif sebagai media pembelajaran menurut Hutapean (2019) yaitu: peserta didik dapat mengakses informasi berbasis multimedia seperti audio, animasi, gambar serta video, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, menyediakan pengalaman belajar yang tidak pasif, peserta didik dapat berinteraksi dengan media pembelajaran sebagai umpan balik aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk mandiri dalam belajar, serta mudah diakses dimana saja dan kapan saja.

Modul interaktif dapat direalisasikan menggunakan aplikasi *google sites* sehingga menghasilkan modul interaktif berbentuk *website*. *Google sites* merupakan layanan yang mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran yang memanfaatkan *website*. *Website* menjadikan peserta didik mudah dalam mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Sulasmianti (2021: 5) menyatakan terdapat beberapa manfaat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *website*, yaitu: memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri, meningkatkan fleksibilitas waktu dan tempat untuk belajar peserta didik, pengetahuan peserta didik mengenai pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran semakin meningkat, dapat menjadi salah satu media pembelajaran *online* alternatif, serta dapat menjadi sumber belajar yang lebih menarik.

Analisis kebutuhan modul interaktif berbasis *website google sites* tidak hanya menganalisis dari segi pendidik saja, namun juga dari segi peserta didik. Data analisis kebutuhan peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada 36 peserta didik fase F. Berdasarkan angket yang telah disebar, diketahui bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan melalui jumlah peserta didik sebanyak 22 dari 36 peserta didik menyatakan bahwa materi virus merupakan materi yang sulit untuk dipahami dengan persentase hasil sebesar 61,11%. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui jumlah peserta didik yang tuntas dalam UH (Ulangan Harian) materi virus dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tuntas dalam UH materi keanekaragaman hayati di semester ganjil. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 47,10% peserta didik yang tuntas dalam UH materi virus dibandingkan dengan persentase

jumlah peserta didik yang tuntas dalam UH materi keanekaragaman hayati yaitu sebesar 58,44%.

Penyebab rendahnya jumlah peserta didik yang tuntas pada materi virus dapat disebabkan oleh beberapa penyebab. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persentase hasil peserta didik sebesar 61,11% menyatakan penyebab pertama mereka kesulitan memahami materi virus, disebabkan materi virus terlalu banyak mengandung istilah-istilah ilmiah. Kemudian, persentase hasil peserta didik sebesar 50% menyatakan penyebab kedua peserta didik kesulitan memahami materi virus adalah tidak terdapat gambar pendukung yang jelas untuk materi virus.

Selain kesulitan dalam memahami materi virus, berdasarkan angket analisis kebutuhan peserta didik oleh 36 peserta didik fase F diperoleh 24 dari 36 peserta didik dengan persentase hasil sebesar 66,66 % menyatakan bahwa materi virus merupakan materi yang disajikan terlalu padat dan dipelajari dalam waktu yang kurang memadai. Oleh karena itu, seluruh peserta didik fase F yang berjumlah 36 orang dengan persentase 100% peserta didik menyatakan setuju untuk dikembangkannya modul interaktif berbasis *website google sites* untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi virus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa diperlukannya penggunaan modul interaktif berbasis *website google sites*. Modul interaktif berbasis *website google sites* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam usaha mengatasi kendala selama proses pembelajaran serta membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi virus. Hal ini didukung berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan dengan 36 orang peserta didik Fase F, didapatkan hasil persentase 100% peserta didik menyatakan setuju untuk dikembangkannya modul interaktif berbasis *website google sites* untuk membantu peserta didik dalam memahami materi virus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan Ridhanya, peneliti

dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen-dosen yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing peneliti menyusun artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada keluarga besar SMA Negeri 9 Padang yang senantiasa membantu kelancaran penelitian yang dilakukan.

## REFERENSI

- Husain, R. (2022). Kemampuan Guru Sebagai Penggerak Pembelajaran Era Society 5.0 di Kabupaten Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 201–210.
- Hutapean, L. A. (2019). Pemanfaatan E-Module Interaktif sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 298–305.
- Indriani, N., & Hermanto (2021). Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi Google Sites Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Prosedur Kelas XI MA. *Seminar Nasional SAGA*, 3(1), 145–153.
- Kusumaningtyas, S. I. (2022). Penggunaan Google Sites dan Video Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 pada Materi Dimensi Tiga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(1), 1–9.
- Kuswanto, J. (2019). Pengembangan Modul Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, 15(2), 51–56.
- Manurung, P. (2021). Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12.
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 118–128.
- Nuridayanti, Muryaningsih, S., Badriyah, Solissa Everhard, M., & Mere, K. (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal ON Teacher Education*, 5(1), 88–93.
- Rani, R., Yuliani, H., & Syar, N. I. (2022). Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Problem Solving pada Materi Alat Optik di SMA Negeri 6 Palangka Raya. *Jurnal Phi : Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 3(1), 61.
- Rouf, A. (2019): Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab roblematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 42–46.
- Sapulete, H., Priakusuma, A., Solissa Markiano, E., Putri, A., & Mere, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Google Sites dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 94–100.
- Sidiq, R., & Najuah (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68–73.
- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 6(2), 107–116.
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139.